

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana jumlah sel darah merah lebih sedikit dari biasanya. Pria dan wanita biasanya memiliki kadar hemoglobin normal yang bervariasi. Pada laki-laki hemoglobin <math><13,5 \text{ gr/dL}</math> dan perempuan <math><12,0 \text{ gr/dL}</math> (Yuniarti, 2021). Masa remaja merupakan masa yang krusial secara langsung mempengaruhi bagaimana tubuh dan pikiran remaja berubah. Kesehatan remaja akan dipengaruhi oleh berbagai masalah, salah satunya adalah masalah gizi (Astuti, 2017).

Remaja di Indonesia saat ini menderita tiga kali lipat beban gizi buruk, yang meliputi anemia, kekurangan zat gizi mikro, dan kelebihan berat badan. Remaja putri dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin sel darah merah <math><12 \text{ gr/dL}</math> (Humas FKUI, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, Prevalensi anemia sebesar 32% pada remaja usia 10-19 tahun artinya 3-4 dari setiap 10 remaja. Anemia gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat. Di Kota Depok remaja putri mengalami anemia dengan prevalensi 34,5%. Apabila kejadian anemia mencapai lebih dari 15% maka menjadi masalah kesehatan (Depkes, 2013).

Anemia gizi besi adalah kondisi saat tubuh kekurangan asupan zat besi yang berfungsi sebagai sumber pertama sel darah merah. Status gizi merupakan pilar utama kesehatan dan kesejahteraan selama siklus kehidupan dengan meningkatnya status gizi masyarakat menggambarkan banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas (Widhiyastuti, 2017).

Tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pandangan remaja putri tentang anemia, status gizi, dan pola menstruasi remaja putri merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia defisiensi besi. Anemia juga dapat terjadi dikarenakan pengetahuan dan sikap yang kurang baik remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia terutama konsumsi tablet tambah darah (Martini, 2016).

Remaja putri yang mengalami anemia besi dapat mengalami berbagai dampak negatif, seperti melemahnya sistem kekebalan tubuh yang membuat lebih rentan terhadap penyakit dan menurunnya prestasi akademik. Remaja putri dengan anemia akan menjadi kurang fit. Selain itu kekurangan zat besi pada masa ini akan menghambat seseorang untuk mencapai tinggi badan idealnya (Munigar, 2022).

Kementerian Kesehatan sedang melaksanakan program pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dengan target 30% pada tahun 2019 dalam upaya memerangi anemia pada remaja putri (Kementerian Kesehatan, 2016). Salah satu strategi untuk mengatasi kekurangan zat besi dan menurunkan frekuensi anemia adalah dengan memberikan suplemen zat besi. Jika dibandingkan dengan penyuluhan gizi, pemberian suplemen zat besi dan vitamin C pada remaja anemia akan meningkatkan kadar hemoglobin (Munigar, 2022).

Hasil penelitian Lestari (2021) pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan status anemia pada remaja. Pengetahuan yang baik tentang anemia dan gizi akan mempengaruhi pola makan pada remaja sehingga dapat mencegah anemia. Selain itu, patuh mengkonsumsi tablet tambah darah juga akan mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja. Hasil penelitian (Hasyim, 2018) ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri, dikarenakan pola

makan yang tidak normal meningkatkan kejadian anemia dibandingkan dengan pola makan yang normal.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, siswi mengatakan jarang minum tablet tambah darah yang diberikan oleh sekolah pahit, lupa dan merasa mual, para siswi juga mengatakan tidak tahu mengenai apa itu anemia dan penyebab anemia. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ kejadian anemia pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023 ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Laporan *World Health Organization* (WHO) (2021) tentang prevalensi anemia pada wanita produktif dengan rentang usia 15-49 tahun sebesar 29,9%. Berdasarkan data anemia remaja putri di kota Depok pada tahun 2017 tercatat 34,5%, angka ini masih relatif tinggi dibandingkan angka anemia nasional sebesar 32% pada tahun 2018. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis kejadian anemia pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Diketuinya distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023.
- 2) Diketuinya distribusi frekuensi kejadian pengetahuan, status gizi, pola makan, status ekonomi dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023.

3) Diketuinya hubungan pengetahuan, status gizi, pola makan, status ekonomi, dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Arjuna Kota Depok tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, khususnya dalam menentukan hubungan antara pengetahuan, status gizi, pola makan, status ekonomi dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

### **1.4.2 Bagi Instansi Terkait**

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan, status gizi, pola makan, status ekonomi dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri dan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Nasional.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan khususnya kepada remaja mengenai hubungan pengetahuan, status gizi, pola makan, status ekonomi dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. sehingga diharapkan angka kejadian anemia pada remaja putri dapat ditekan.